

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dukungan sosial pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri terbagi menjadi 3 (tiga) kategori. Kategori dukungan sosial yang cukup/ sedang sebesar 67% dengan jumlah 37 dari 55 santri penghafal al-Qur'an. Sedangkan santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 11 orang dengan presentase 20% dari keseluruhan 55 santri. Kemudian untuk santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah sebanyak 7 dengan presentase 13% dari keseluruhan 55 santri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri berada pada kategori sedang dengan presentase 67%.

2. *Self regulation* pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self regulation* santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori *self regulation* tinggi memiliki presentase 18% dengan jumlah 10 santri, *self regulation* sedang 71% dengan jumlah 39 santri, *self regulation* rendah 11% dengan jumlah 6 santri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *self regulation* pada santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri berada pada kategori sedang dengan presentase 71%.

3. Hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulation* pada santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri

Berdasarkan hasil perhitungan Analisa *kendall's tau* menggunakan program *software IBM SPSS statistics 26* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulation* pada santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri. Hal ini dibuktikan bahwa korelasi antara dukungan sosial dengan *self regulation* di dapat nilai koefisien sebesar 0,206 dan nilai signifikansi 0,030. Karena koefisien sebesar 0,206 termasuk dalam rentang angka 0-0.5 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial dengan *self regulation* memiliki hubungan yang berkategori lemah. Jika koefisiennya mendekati 1 maka dapat disimpulkan antara dukungan sosial dengan *self regulation* memiliki hubungan yang sangat kuat. Kemudian didapatkan juga signifikansi sebesar 0,030, karena signifikansi 0,030 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulation*, dimana hubungan itu diartikan dengan hubungan yang signifikan positif, itu artinya hipotesis yang diajukan terbukti.

B. Saran

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan peneitian ini, baik dalam konteks isi maupun penulisan. Oleh karena itu ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak untuk tujuan yang lebih baik, diantaranya adalah:

1. Bagi santri

Berdasarkan hasil penelitian pada santri tahfidz (penghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Kediri memiliki tingkat dukungan sosial dan *self regulation* yang rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga diharapkan orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun pengasuh turut membantu memberikan dukungan sosial bagi mereka serta membantu mereka dalam mengelola diri mereka dengan baik.

2. Bagi untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan dukungan sosial maupun *self regulation* agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Selanjutnya diharapkan pula untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatu untuk data penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

3. Lembaga penelitian

Pondok pesantren merupakan tempat para santri untuk menjalankan segala aktivitasnya atau disebut rumah kedua. Apabila rumah dapat memberikan kenyamanan maka individu yang didalamnya akan merasakan ketentraman. Sama halnya dengan pondok pesantren. Apabila lingkungan pondok pesantren dapat menciptakan suasana yang nyaman, maka akan membuat individu yang tinggal didalamnya akan merasakan ketenangan. Sehingga individu akan lebih bersemangat serta dapat lebih fokus dalam menjalani aktivitas kesehariannya.